

STRATEGI DAKWAH ISLAM MELALUI MEDIA MASSA (TELEVISI) DI INDONESIA

Febri Kurniawan¹⁾, Khoirul Anwar²⁾

¹⁾Mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang, ²⁾IAI Sunan Kalijogo Malang

²⁾*iroelanwar1991@gmail.com*

Abstrak. Ditinjau dari segi bahasa, asal muasal dakwah berasal dari bahasa arab da'wah yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dakwah dalam artian ini adalah untuk *menghegemoni* masyarakat agar mengenal lebih detail dengan islam itu sendiri. Dalam dakwah islam, untuk dapat *menghegemoni* masyarakat diperlukan beberapa tahapan dan media. Media atau perantara tersebut salah satunya dengan memanfaatkan media massa. Media (perantara) dakwah islam melalui media massa seperti Koran, televisi mutlak harus dimanfaatkan dalam upaya keberhasilan misi dakwah islam. Karena media massa koran dan televisi memiliki epektivitas yang tinggi. Peranan media massa tersebut, memiliki fungsi dan manfaat sendiri – sendiri. Koran dan televisi menjadi media dakwah yang besar pengaruhnya, sebab keduanya termasuk media massa pembentuk opini publik yang menjadi konsumsi sehari – hari masyarakat indonesia. Dakwah yang bisa dilakukan melalui media massa ini dapat berbentuk narasi – narasi islam serta keutamaan islam dan tayangan siaran langsung dakwah

Kata kunci : Peranan Media Massa, Dakwah Islam, Indonesia

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara besar dengan penduduknya yang menjadikan islam sebagai agama utama selain agama – agama lain seperti Kristen, Hindu, Budha dan lainnya. Di jadikannya agama islam sebagai agama utama di Indonesia tidak serta merta menjadikan Negara Indonesia menjadi Negara islam. Hal ini dibuktikan dengan tidak dijadikannya alquran dan al hadis sebagai sumber hukum utama dalam menjalankan system hukum di Indonesia, akan tetapi di Indonesia menggunakan kitab undang – undang dasar 1945 sebagai sumber hukum.

Melihat kenyataan budaya bangsa Indonesia yang memiliki beranekaragam media tradisional, maka dapat dipahami dan mangapa para walisongo menggunakan media ini

sebagai media dakwah. Media tradisional berupa berupa berbagai macam seni pertunjukkan, yang secara tradisional dipentaskan di depan masyarakat luas sebagai sarana hiburan memiliki sifat komunikatif dan ternyata mudah dipakai sebagai media dakwah. Tidak semua penggunaan media tradisoional yang berupa seni pertunjukkan dijadikan sebagai media dakwah, namun tidak semua media tersebut dapat dijadikan sebagai media dakwah. Sehingga penggunaan media tradisional sebagai media dakwah oleh walisongo tersebut menghasilkan masyarakat muslim yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia.

Dalam abad informasi sekarang ini, tidak serta merta pendakwah menggunakan media dakwah tradisional sebagai media utama pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya. Karena sekarang antusiasme masyarakat terhadap media dakwah tradisional mengalami penurunan. Hal ini disebabkan bergesernya pola masyarakat dalam mencari sumber informasi. Saat ini, masyarakat cenderung memilih media massa seperti televisi dan Koran sebagai rujukan dalam mencari informasi.

Dan seiring dengan berkembangannya zaman, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga mengalami perkembangan. Dimana suatu informasi menjadi kebutuhan pokok. Informasi dapat membentuk opini public serta perilaku manusia. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi seperti media massa menjadikan bumi yang luas ini seakan-akan menjadi kecil layaknya selebar daun, sehingga peristiwa yang terjadi pada belahan dunia lainnya akandapat diketahui dengan cepat dan bersamaan oleh seluruh masyarakat dipenjuru bumi lainnya.

Media massa seperti media cetak dan media elektronik menjadi perantara dalam penyebaran arus informasi dalam zaman ini. Dari dua media media tersebutlah informasi dapat cepat menyebar ke seluruh penjuru bumi lainnya. Bahkan di zaman modern seperti sekarang ini media massa tidak hanya sebatas menyampaikan informasi saja. Akan tetapi media massa sudah bereformasi menjadi sebuah kekuatan besar dalam mengubah pola kehidupan masyarakat dunia. sehingga tidak sedikit orang atau kelompok berlomba – lomba dalam menguasai media untuk mengamankan.

II. PEMBAHASAN

Pengertian Dakwah.

Islam sebagai agama yang berisi petunjuk – petunjuk agar manusia menjadi manusia yang baik dan beradab, sehingga mampu membangun tatanan kehidupan yang bermoral dan bermartabat. Untuk mencapai cita – cita luhur tersebut, diperlukan penyebaran informasi mengenai inti ajaran islam sendiri. Untuk melakukan penyebaran informasi tentang keislaman itu diperlukan apa yang dinamakan dengan dakwah islam. Dengan adanya dakwah islam diharapkan penyebaran pengetahuan tentang keislaman dapat berkembang secara cepat dan akurat.

Urgensi dakwah islam dalam penyebaran islam pada suatu masyarakat tidak bisa dipungkiri lagi. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya islam diseluruh dunia. Seperti diketahui islam adalah agama yang lebih muda dibandingkan dengan agama – agama lainnya seperti Kristen, Hindu dan Budha.

Islam sebagai agama dakwah yang artinya Islam adalah agama yang disebarluaskan dengan jalan damai tidak dengan paksaan bahkan disertai ancaman (Moh Ali Aziz : 2004). Lantas bagaimana sampai adanya peperangan pada awal penyebaran islam yang dilakukan oleh Nabi Muhamad *saw*. Hal itu tidak tergolong dalam ranah dakwah islam karena peperangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad *saw* adalah sebagai bentuk upaya dalam mempertahankan eksistensi islam. Jika pada zaman tersebut Nabi Muhammad tidak melakukan peperangan maka bisa dipastikan islam tidak dapat berkembang.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa sulit untuk memisahkan dakwah dengan islam karena berkembangnya islam tidak terlepas dari keberhasilan misi dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad *saw* yang kemudian di teruskan oleh para sahabat *tabi'in*, *tabi'it tabi'in* sampai kepada *da'i* – *da'I* di Indonesia. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah difirmankan oleh Allah *swt*. kepada Nabi Muhammad untuk

menyampaikan apa yang datang dari Allah swt dalam surat *assyuara* ayat 214 juz 26 yang artinya “*dan berilah petunjuk kepada kerabat kerabatmu yang terdekat.*”

Dakwah sebenarnya memiliki pengertian yang luas. Akan tetapi pada saat ini istilah dakwah mengalami penyempitan makna oleh sebagian orang. Dakwah selalu diidentikkan dengan ceramah, pengajian, khutbah dan lain sebagainya. Oleh karena istilah dakwah perlu dipertegas lagi definisinya.

“ Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab dakwah dari kata *da’a* (دعا) *yad’u* (يدعو) *da’watan* (دعوة) yang berarti panggilan, ajakan, seruan.” (Moh. Ali Aziz : 2014). Secara terminologi dakwah bisa diartikan ajakan atau seruan untuk menuju keselamatan dunia akhirat. Dakwah menurut Syekh Ali Makhfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mustarsyidin*, mengatakan dakwah adalah “ *Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kabaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.*” (Moh. Ali Aziz : 2014). Sedangkan menurut Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah “ *mengajak cara manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.*” (Moh. Ali Aziz : 2014).

Dasar Perintah Berdakwah

seperti dijelaskan diatas, bahwa dakwah merupakan aktivitas yang penting dalam menyebarkan informasi tentang agama islam. Dakwah bukan hanya aktivitas biasa yang dikerjakan sambil lalu saja, melainkan aktivitas yang telah diwajibkan bagi setiap umat islam. Tanpa dakwah islam sulit untuk dibayangkan bagaimana informasi tentang islam dapat menyebar dan diterima di masyarakat.

Dakwah islam memiliki landasan – landasan yang kuat baik di dalam Al – Quran maupun As – Sunnah. Sehingga landasan hukum inilah yang kemudian dijadikan pedoman dalam melakukan aktivitas berdakwah menyebarkan ajaran islam. Dasar yang dijadikan landasan perintah berdakwah seperti dijelaskan di dalam Q.S. *An – Nahl ayat 125 yang artinya “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik*

dan banahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk..

Pada ayat di atas memerintahkan bahwa setiap pemeluk agama islam diharuskan untuk berdakwah serta memberikan contoh bagaimana berdakwah yang baik, yaitu dengan cara yang baik serta sesuai dengan petunjuk agama.

Dasar kedua dari Al – Quran yang dijadikan landasan dalam perintah berdakwah adalah sesuai dengan perintah Allah dalam *Q.S. Ali Imron ayat 110* yang artinya “ *kamu adalah umat yang baik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah Swt. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka diantara mereka yang beriman, dan kebanyakan dari mereka adalah mereka orang - orang yang fasik.*

Ayat diatas menunjukkan kewajiban seruan berdakwah untuk mengajak kepada kebaikan (*amar ma’ruf*) serta mencegah kemungkaran (*nahi munkar*) bagi setiap masing – masing pemeluk ajaran islam. pada ayat diatas ditegaskan bahwa setiap orang yang melakukan *amar ma’ruf dan nahi munkar* mendapatkan nilai positif di sisi Allah Swt yaitu dengan mendapatkan keridloan-Nya karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran islam kepada manusia.

Disamping dalil – dali yang bersumber dari Al – Quran, banyak juga dalil – dalil yang bersumber dari *As – Sunnah* yang mewngharuskan ummatnya untuk berdakwah, antara lain Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abi Said Al khudri ra. Berkata *Aku telah mendengar Rosulullah bersabda. Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya, jika tidak sanggup dengan tanganya maka hendaklah dia cegah dengan lidahnya dan jika dengan (lidahnya) tidak sanggup maka cegahlah dengan hatinya (mendoakannya), dan demikian itu adalah selemah – selemahnnya iman.*

Hadis diatas mengisyaratkan meskipun dengan kondisi terbatas seorang muslim tetap diharuskan melakukan seruan dakwah menuju kepada kebaikan. Sehingga Hadist ini

mematahkan pendapat sebagian orang yang mengatakan, yang wajib melakukan dakwah islam adalah mereka yang telah menguasai pemahaman tentang keislaman. karena pentingnya dakwah sampai – sampai Nabi Muhammad Saw. Memberikan *dispensasi* kepada ummatnya untuk melakukan dakwah. Seperti hadis diatas bahwa apabila tidak mampu mengajak dengan perbuatan maka serulah dengan lidahnya dan jika dengan lidahnya belum juga mampu maka Nabi Muhammad Saw memerintah untuk mendoakannya.

Perkembangan Media Massa

Seiring berkembangnya zaman, media massa juga mengalami perkembangan dan kemajuan. Perkembangan media massa dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Sebagai sarana komunikasi massa, media massa memiliki peranan sebagai agen perubahan. Sebagai agen perubahan media massa menjadi sarana pembentuk opini masyarakat. Seiring kemajuan dan berkembangnya media massa, menjadikan media massa tidak hanya menjadi perantara dalam menyampaikan sarana hiburan seperti musik ataupun film. Media massa juga digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan dakwah. Saat ini media massa mulai memberikan informasi tentang ke islaman melalui tayangan – tayangan pada televisi radio bahkan media cetak. Dengan demikian media massa mulai dijadikan oleh pendakwah sebagai *wasilah* (sarana/ media) dakwah.

Kehadiran media massa sebagai wasilah dakwah memiliki beragam variasi. Melalui televisi misalnya, pesan – pesan dakwah dapat disajikan melalui program – program yang bersifat ceramah, siraman rohani. Hal ini di dimanfaatkan oleh beberapa stasiun televisi nasional. Sehingga sering kita lihat tayangan – tayangan televisi yang berisi tentang pengajian setiap harinya. Selain media massa televisi, media massa cetak seperti Koran juga bisa dimanfaatkan sebagai wasilah dakwah. Media cetak Koran bisa dimanfaatkan dengan menuliskan artikel – artikel keislaman. Dengan demikian, media massa dapat dijadikan sarana yang efektif untuk menyampaikan dan menyebarkan ayat-ayat Allah dan sunnah Nabi

Karakteristik Media Massa

Media massa seperti media cetak maupun media elektronik memiliki beberapa karakteristik tersendiri dalam menyampaikan informasi, baik berupa informasi berita secara langsung ataupun melalui pertunjukan film, sinetron kepada khalayak. Salah satu karakteristik media massa sebagai media komunikasi massa adalah kecepatan penyampaian informasi, dan keserempakan dengan pemirsa dalam jarak yang jauh dari komunikator, serta berada dalam keadaan terpisah

Karakteristik media massa berikutnya adalah, media massa menjadi sarana pembentuk opini masyarakat. Banyak peristiwa yang bisa dijadikan contoh bahwa media massa menjadi sarana pembentuk opini masyarakat. Salah satu peristiwa yang bisa dijadikan contoh adalah adanya berbagai kasus kekerasan yang terjadi pada anak karena adanya tayangan televisi yang menampilkan adegan kekerasan seperti acara smackdown, acara kekerasan pada sinetron yang ditampilkan di waktu yang tergolong *primer time* bersama keluarga.

Selain kekerasan adanya aksi – aksi yang terjadi di Indonesia belakangan ini juga dipengaruhi oleh media massa. Seperti adanya aksi 212 yang terjadi di Jakarta. Hal ini juga diakibatkan karena media sering menampilkan aksi 212. Hal ini dapat terjadi karena media massa sering menayangkan informasi mengenai acara 212 sehingga karena terlalu seringnya masyarakat yang menyaksikan informasi tentang 212 membuat masyarakat bergerak hatinya untuk mengikuti lebih jauh tentang aksi 212 dengan cara ikut berperan dalam aksi tersebut.

III. KESIMPULLAN

Bangsa Indonesia terkenal dengan masyarakat muslim terbesar di dunia. Namun walaupun demikian tidak berarti dengan prestasi tersebut tidak timbul masalah yang di hadapi. Masalah yang terjadi di masyarakat memerlukan dakwah sebagai sarana untuk menyaring serta sebagai sarana terciptanya *ukhuwah islamiyah dan ukhuwah basyariah..*

Di Indonesia kebebasan beragama dijamin oleh undang-undang. Dalam UUD 1945 ayat 29 dijelaskan dengan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing. Sehingga dengan adanya undang – undang ini

menjadi landasan bagi masyarakat untuk memeluk suatu keyakinan tertentu tanpa adanya ancaman dari pihak manapun.

Untuk menyebarkan informasi tentang islam, televisi dapat menjadi alat propaganda untuk *menghegemoni* sikap, dan opini publik melalui siaran yang ditayangkan, baik berupa acara keagamaan seperti ceramah, pengajian. Televisi sebagai media massa memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan sikap orang yang menjadikan televisi sebagai konsumsi sehari – sehari. Televisi dengan beritanya, serta sinetronnya dapat menjadi pembentuk opini dan sikap khalayak. Hal ini sesuai dengan karakteristik media massa yaitu, media massa sebagai sarana pembentuk opini publik.

Selain karakteristik tersebut, media massa juga memiliki karakter lain seperti kecepatan informasi serta keserempakkan pemirsa yang menyaksikan tayangan televisi. Kecepatan informasi menjadi karakteristik tersendiri bagi televisi sehingga dengan menggunakan televisi sebagai media dakwah menjadikan televisi sebagai sarana yang tepat dalam menyampaikan misi dakwah islam.

Banyak stasiun televisi nasional yang mulai menjadikan dakwah islam sebagai salah satu acara primer time. Padahal sebelumnya siaran – siaran televisi cenderung menayangkan acara hiburan seperti konser musik, film *dan lain sebagainya*. Dakwah islam dikemas dengan acara di pagi hari ataupun di sore hari bahkan beberapa dari stasiun televisi mengemas dakwah islam dengan format sinetron (sinema elektronik). Sehingga dengan demikian selain dapat mendorong popularitas stasiun televisi tersebut juga diharapkan dapat menjadi media dakwah islam.

Untuk dapat berdakwah melalui media massa, seorang pendakwah dituntut untuk cerdas dalam memilih dan menyampaikan materi dakwah islam. Jangan sampai dalam berdakwah, seorang pendakwah memuat materi yang mengandung unsur SARA, yang kemudian hal ini dapat menjadi senjata yang dapat menghancurkan pendakwah tersebut

Selain dituntut untuk pandai dalam memilih materi dakwah, seorang pendakwah juga harus pandai dalam memanfaatkan televisi sebagai media dakwahnya. Apakah

seorang pendakwah menggunakan tayangan yang bersifat ceramah atau dengan menggunakan sinetron sebagai sarana dakwahnya.

Kesimpulan

Ditinjau dari segi bahasa, asal muasal dakwah berasal dari bahasa arab da'wah yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dakwah dalam artian ini adalah untuk *menghegemoni* masyarakat agar mengenal lebih detail dengan islam itu sendiri.

Dalam dakwah islam, untuk dapat *menghegemoni* masyarakat diperlukan beberapa tahapan dan media. Media atau perantara tersebut salah satunya dengan memanfaatkan media massa. Media (perantara) dakwah islam melalui media massa seperti Koran, televisi mutlak harus dimanfaatkan dalam upaya keberhasilan misi dakwah islam. Karena media massa koran dan televisi memiliki eektivitas yang tinggi.

Peranan media massa tersebut, memiliki fungsi dan manfaat sendiri – sendiri. Koran dan televisi menjadi media dakwah yang besar pengaruhnya, sebab keduanya termasuk media massa pembentuk opini publik yang menjadi konsumsi sehari – hari masyarakat indonesia.

Dakwah yang bisa dilakukan melalui media massa ini dapat berbentuk narasi – narasi islam serta keutamaan islam dan tayangan siaran langsung dakwah

DAFTAR PUSTAKA

Ali Aziz. M. 2014. Ilmu Dakwah. Jakarta : kencana

Japaruddin. Jurnal Dakwah, Vol. XIII, No. 1 Tahun 2012

Zaini. A. AT-TABSYIR ”: Dalam Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam

Karim. A. Dalam jurnal Dakwah melalui media : sebuah tantangan dan peluang. Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus